

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu fasilitator yang sangat penting dan utama dalam dunia pendidikan. Guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritualitas untuk membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam yang utama adalah mengajar dan mendidik. Selain itu, Guru PAI juga memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau akhlak siswa di sekolah. Jika seorang guru mampu membimbing siswa untuk berperilaku Islami, maka di sekolah tersebut dapat tercipta budaya yang religius. Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. Ali Imran (3): 104 menyebutkan,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Hanya guru pendidikan agama Islam yang memiliki bekal atau kompetensi profesional yang dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan optimal. Sejak disahkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan¹;

¹ Dinyatakan pada pasal I ayat (1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

maka isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama dan madrasah dinyatakan sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam.² Salah satu faktor terpenting bagi seorang pendidik adalah kepribadiannya. Kepribadian³ guru akan menentukan seorang guru sebagai pendidik dan pembina bagi anak didiknya, atautkah dapat sebagai penghancur bagi masa depan anak didiknya.

Kepribadian adalah abstrak atau maknawi, sulit dilihat secara nyata, yang dapat dilihat penampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian dan ketika berhadapan dengan suatu masalah, baik yang ringan maupun berat.⁴ Di mana seorang guru harus memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik. Dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugasnya sebagai guru yang tidak hanya berada di dalam kelas. Tetapi setelah maupun sebelum kelas berlangsung.⁵

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya, pada pasal I ayat (2) dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan seterusnya.

² Muhaimin, M. A, *Rekontruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 84.

³ Jalaluddin dalam bukunya *Teologi Islam*, kepribadian individu dapat dilihat dari kepribadian seorang muslim dan kepribadian dalam kelompok masyarakat. Kepribadian individu menjadi ciri khas seseorang dalam bersikap dan bertindak laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Lihat: (Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 176.

⁴ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 9.

⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 113.

Sikap religius bukan sesuatu yang tunggal, tetapi merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Kondisi psikologis anak di SMP Negeri 2 Sawit ternyata mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama, di mana kondisi eksternal maupun internal remaja yang sedang mengalami pergolakan. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya sebagaimana tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut maka peran guru di masa kini dan masa yang akan datang harus mampu menjawab berbagai tantangan. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka peran guru harus mengembangkan tiga intelegensi dasar anak didik, yaitu intelektual, emosional, dan moral.⁶ Oleh karena itu, pada masa kini peran guru sangat penting dalam mengarahkan dan memberikan motivasi serta memberi bimbingan kepada peserta didik.

Guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan sikap religius siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana “Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa Muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/2018”. Hal ini penting guna mengetahui secara rinci mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius serta bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan yang tepat kepada siswa.

⁶ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta: Paramadina dan Logos, 2001), 38.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui secara detail dan agar penelitian ini terarah serta tidak meluas, maka peneliti menyusun rumusan masalah:

1. Apa peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Lebih lanjut tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius terhadap siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan dapat menambah wawasan serta menjadi inspirasi bagi guru dalam meningkatkan perannya di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru PAI agar dapat meningkatkan perannya dalam mengembangkan sikap religius bagi peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk rujukan penelitian yang serupa di kemudian hari.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, dan sebagainya.⁷

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka.⁸ Jenis penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit tahun pelajaran 2017/2018.

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 130.

⁸ Lexy Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 11.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali di mana berada di lokasi yang strategis, yaitu Desa Karangduren, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali dengan subjek penelitian yakni Guru PAI, Waka Kurikulum dan Siswa SMP Negeri 2 Sawit serta pihak-pihak yang bersedia memberikan informasi berupa keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian tentang peran guru guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa muslim di SMP negeri 2 Sawit.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁹ Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mengambil data dari beberapa partisipan terutama guru pendidikan agama Islam tentang peran guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit.

Di dalam kegiatan observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari. Mengamati dan mengambil beberapa data

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 131.

sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁰

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan mengadakan wawancara mendalam dengan semua partisipan.

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data dari guru terkait apa saja peran guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa muslim, apa saja kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Sawit, dan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap religius khususnya siswa muslim di SMP Negeri 2 Sawit serta wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan sikap guru saat proses pembelajaran di kelas.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh data dokumen yang berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, foto, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain letak geografis

¹⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

SMP Negeri 2 Sawit, sejarah berdirinya, program kerja, visi misi, dan data lain yang berhubungan dengan SMP Negeri 2 Sawit serta kegiatan guru dalam meningkatkan sikap religius. Contohnya mengambil foto dari beberapa kegiatan seperti proses pembelajaran di kelas, penyembelihan hewan qurban, shalat idul adha, dan masih banyak lagi kegiatan yang nantinya dapat meningkatkan nilai religius bagi setiap peserta didik.

4. Metode Analisis Data

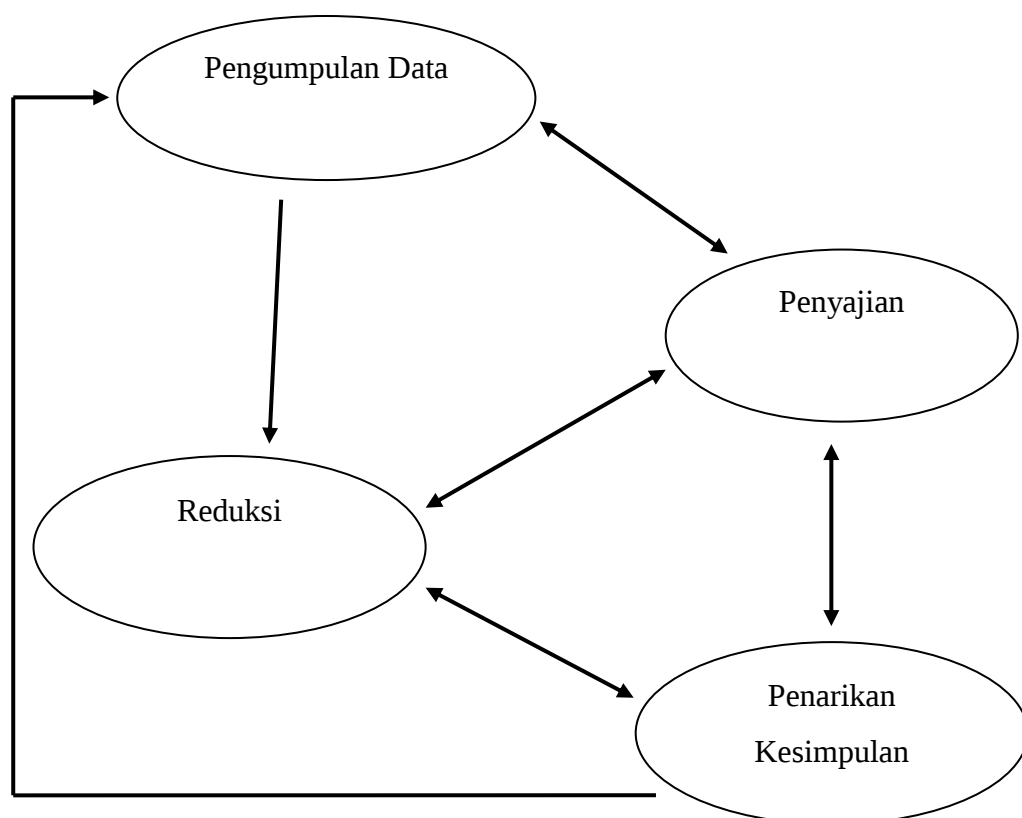
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis catatan temuan penelitian yang didapatkan melalui pengamatan, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Sedangkan menurut Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang dapat ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.¹¹

Melihat uraian di atas yang paling utama, analisis data berguna untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya. Analisis data penelitian ini adalah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkate-

¹¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141.

gorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian tidak terpisah antar satu sama lain. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif melalui tiga alur kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, seperti digambarkan berikut ini:



Gambar I. Analisis Data dan Model Interaktif

Model interaktif melalui jalur reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagaimana telah digambarkan di atas, digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan model interaktif, maka seluruh data yang sudah ada dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu, wawancara, dokumentasi, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah.¹² Langkah selanjutnya yaitu melakukan:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi. Di mana selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat catatan kaki, menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa.

Hingga pada akhirnya kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasikan. Menggunakan reduksi data, data kualitatif

¹² Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Publica Press, 2016), 155.

dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

b. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Bagian akhir dari analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan. Mulai dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Di mana Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran atau persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.¹³ Penarikan kesimpulan dengan menggunakan pendekatan deduktif, yaitu menganalisis kesimpulan yang bersifat umum untuk diekspresikan terhadap kasus-kasus yang bersifat khusus.

¹³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 99.